

**PRAKTIK SOSIAL PEMBAGIAN TANAH PUSAKA RENDAH
DALAM KELUARGA (STUDI DI KELURAHAN TALANG,
KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT,
KOTA PAYAKUMBUH)**

SKRIPSI



Oleh

**BRIAN TARUNA
NIM 1910812013**

**Dosen Pembimbing
Dra. Fachrina, M.Si**

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023**

**PRAKTIK SOSIAL PEMBAGIAN TANAH PUSAKA RENDAH
DALAM KELUARGA (STUDI DI KELURAHAN TALANG,
KECAMATAN PAYAKUMBUH BARAT,
KOTA PAYAKUMBUH)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2023**

ABSTRAK

BRIAN TARUNA, 1910812013, Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Judul Skripsi: Praktik Sosial Pembagian Tanah Pusaka Rendah (Studi di Kelurahan Talang, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh) Pembimbing: Dra. Fachrina, M. Si.

Tanah pusaka rendah merupakan tanah yang diwarisi dari orang tua kepada anak-anaknya atau kaum kepada anggota kaumnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan adat. Dalam upaya pembagian tanah pusaka rendah dalam keluarga di Kelurahan Talang ini, ternyata terjadi keragaman dalam praktik sosialnya. Hal ini adalah konsekuensi dari adanya kemampuan aktor sosial dalam praktik atau tindakannya yang berulang-ulang secara terus menerus melalui suatu cara yang mereka pilih untuk keluarganya. Struktur masyarakat mereka juga memberikan kebebasan mengenai bentuk praktik sosial yang mereka pilih, selama keputusan itu berasal dari kesepakatan keluarga. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembagian tanah pusaka rendah di Kelurahan Talang. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur yang memberdayakan (*enabling*) dan struktur yang mengekang (*constraining*) dilakukannya pembagian tanah pusaka rendah di Kelurahan Talang.

Penelitian ini menggunakan Teori Strukturasi dari Anthony Giddens. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam rangka memperoleh data adalah metode penelitian kualitatif, yang data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam terhadap para informan. Pemilihan informan dilakukan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dengan kategori adalah keluarga yang melakukan praktik sosial pembagian tanah pusaka rendah dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Unit analisis dari penelitian ini adalah kelompok sosial.

Hasilnya menunjukkan praktik pembagian tanah pusaka rendah yang dilakukan masyarakat Minangkabau di Kelurahan Talang tidak ada yang sesuai dengan aturan struktur sosial masyarakat setempat. Ada tiga bentuk praktik: hanya anak perempuan dan orang tua yang berhak mendapatkan; seluruh anak, termasuk laki-laki, berhak mendapatkan; dan hanya anak perempuan yang berhak. Beberapa faktor memungkinkan praktik ini, seperti menghindari konflik di masa depan dan adanya fleksibilitas dari lembaga adat setempat. Sementara faktor penghambatnya adalah ketidaksesuaian pendapat yang menimbulkan pertikaian dalam proses pengambilan keputusan, meski tidak sepenuhnya menghentikan proses pembagian.

Kata Kunci : Praktik Sosial, Pembagian Tanah Pusaka Rendah, Keluarga.

ABSTRACT

BRIAN TARUNA, 1910812013, Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas, Padang. Thesis Title: Social Practices of Low Heritage Land Division (Study in Talang Village, West Payakumbuh District, Payakumbuh City) Supervisor: Dra. Fachrina, M. Si.

Low heirloom land is land that is inherited from parents to their children or families to their family members in accordance with customary provisions. In the effort to distribute low heirloom land in the family in Talang Village, it turns out that there is diversity in social practice. This is a consequence of the ability of social actors in their practices or actions that are repeated continuously through a method they choose for their families. Their community structure also provides freedom regarding the form of social practice they choose, as long as the decision comes from a family agreement. The general purpose of this research is to describe the division of low inheritance land in Talang Village. The specific objectives of this research are to describe the enabling and constraining structures of the division of lowly heirloom land in Talang Village.

This research uses Anthony Giddens' Structuration Theory. The research approach used in order to obtain data is a qualitative research method, which data is obtained from the results of observation and in-depth interviews with informants. The selection of informants was carried out using Purposive Sampling Technique with the category being families who carried out the social practice of dividing low inheritance land within the last three years. The unit of analysis of this research is the social group.

The results show that the practice does not conform to the social structural rules of the local community. There are three forms of practice: only daughters and parents are entitled; all children, including sons, are entitled; and only daughters are entitled. Several factors enable this practice, such as avoiding future conflicts and flexibility from local customary institutions. Meanwhile, the inhibiting factor is disagreement that leads to disputes in the decision making process, although it does not completely stop the division process.

Keywords: Social Practice, Division of Low Heritage Land, Family.